



## Analisis Wacana Kritis Pada Berita Nadiem Tegaskan Kenaikan UKT Berlaku Bagi Mahasiswa Baru Pada Idntimes.Com

Putri Enjel Tarigan<sup>1</sup>, Yandika Lamtorang Gurusinga<sup>2</sup>, Yemima Rina Yanti Panjaitan<sup>3</sup>,  
Mustika Wati Siregar<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Negeri Medan

Alamat : Jln. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Email : [putrienjeltarigan12@gmail.com](mailto:putrienjeltarigan12@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [yandikagr@gmail.com](mailto:yandikagr@gmail.com)<sup>2</sup>, [yemimarinayanti04@gmail.com](mailto:yemimarinayanti04@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mustika@unimed.ac.id](mailto:mustika@unimed.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This research aims to conduct critical discourse analysis of news regarding the increase in UKT only applicable to new students presented by the IDN Times media. The research method used is qualitative descriptive analysis using the scalpel of critical discourse analysis developed by Norman Fairclough who views discourse as text. The research results show that the news was conveyed well and clearly by the IDN Times media, and was considered positive, especially for students who were not yet economically established. Macrostructural analysis also reveals that there are differences of opinion in society regarding this policy, with the media and the figure of Nadiem playing an important role in presenting information to the public.*

**Keywords:** *Critical Discourse Analysis, News, UKT Increase, IDN Times Media*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis wacana kritis terhadap berita mengenai kenaikan UKT hanya berlaku bagi mahasiswa baru yang disajikan oleh media IDN Times. Metode penelitian yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pisau bedah analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough yang memandang wacana sebagai teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita tersebut disampaikan dengan baik dan jelas oleh media IDN Times, serta dianggap positif terutama bagi mahasiswa yang belum mapan secara ekonomi. Analisis makrostruktural juga mengungkap adanya perbedaan pendapat di masyarakat terkait kebijakan ini, dengan media dan sosok Nadiem berperan penting dalam menyajikan informasi kepada publik.

**Kata Kunci :** Analisis Wacana Kritis, Berita, Kenaikan UKT, Media IDN Times.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, akan tetapi juga membebaskan manusia daripada kebodohan dan kemiskinan. Dalam kegiatan pendidikan tidak terlepas dari landasan hukum dimana negara memiliki aturan dan harus dilaksanakan karena aturan yang dibuat oleh negara sifatnya mengikat. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bagaimana tujuan yang ingin dicapai negara adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa” dimana aspek penting pendidikan menjadi sorotan dari negara dan menjadi kewajiban konstitusional yang harus dijalankan oleh negara. Pendidikan kemudian juga menjadi hak bagi setiap warga negara, telah ditegaskan dalam batang tubuh UUD 1945 pada pasal 31 ayat (1) Pendidikan tidaklah jauh dari peran negara, kebijakan pendidikan menjadi tolak ukur dan dipahami sebagai ketentuan dan tata aturan baku yang harus dipatuhi.

Adapun tata aturan sebagai dasar dan acuan praktis yang dibuat oleh pemangku kebijakan, didalam prakteknya kebijakan pendidikan tidak cukup hanya dilaksanakan, namun harus ada pengkajian, analisa, penilaian, evaluasi hingga pada tahapan pengembangan. Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik maka diperlukannya reformasi dibidang pendidikan. Dimana bidang pendidikan merupakan bagian dari reformasi pemerintahan. Tujuan dengan adanya reformasi dibidang pendidikan untuk mencapai pemerintahan yang baik dan bersih (*Clean and good governance*). Pendidikan menjadi salah satu cara untuk mengeluarkan masyarakat dari jurang kemiskinan yang sudah lama mereka rasakan.

Selama ini tahapan reformasi dibidang pendidikan telah mengalami proses perubahan dan pengembangan, mulai dari pengembangan sistem kurikulum, sumber daya tenaga pendidik, sarana dan prasarana hingga sistem oprasional pendidikan. Pendidikan merupakan aspek vital didalam bidang pemerintahan, sebab itulah bidang pendidikan menjadi satu-satunya urusan pemerintah yang plafon anggarannya ditentukan secara pasti dalam konstitusi negara (UUD 1945). Terlihat jelas bahwasannya pendidikan menjadi dasar atas penentu dan ujung tombak dari kemajuan sebuah bangsa.

Untuk kemajuan mutu pendidikan dibutuhkan aspek pendorong, yakni biaya operasional (anggaran). Adapun biaya operasional pendidikan sebagai salah satu faktor pendukung untuk pengembangan mutu pendidikan. Kini Perguruan Tinggi Negeri mengembangkan inovasi baru dengan menerapkan sistem penggolongan UKT (Uang Kuliah Tunggal), dengan harapan mampu menolong masyarakat miskin untuk mengenyam bangku kuliah. Adanya sistem UKT didasari oleh surat edaran dari Dikti yang menjadi landasan pemberlakuan UKT, yaitu Surat Edaran No. 97/E/KU/2013 tentang Uang Kuliah Tunggal yang berisi Permintaan Dirjen Dikti kepada Pimpinan PTN untuk menghapus uang pangkal dan melaksanakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi mahasiswa baru program S1 reguler mulai tahun akademik 2013/2014.

UKT (Uang Kulih Tunggal) adalah sebuah sistem pembayaran dimana biaya kuliah mahasiswa selama satu masa studi di bagi rata persemester (jadi tidak ada lagi uang pangkal) serta tidak ada biaya tambahan lain-lain lagi seperi Praktikum, KKN dan Wisuda. UKT ini merupakan biaya kuliah yang dibebankan kepada tiap Mahasiswa per semesternya. UKT merupakan sebagian biaya kuliah tunggal yang ditanggung setiap mahasiswa persemester berdasarkan kemampuan ekonominya. Uang Kuliah Tunggal dibayarkan oleh mahasiswa pada setiap awal semester menjelang proses pembelajaran sesuai kalender akademik.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim, menegaskan kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang diatur dalam

Permendikbud nomor 2 Tahun 2024 berlaku hanya bagi mahasiswa baru. Dia mengatakan aturan itu tidak berlaku bagi mahasiswa yang sudah belajar di perguruan tinggi. "Aturan UKT baru ini hanya berlaku pada mahasiswa baru tidak berlaku untuk mahasiswa yang sudah belajar di perguruan tinggi," kata Nadiem saat rapat kerja di Komisi X DPR RI, Selasa (21/5/2024). Lebih lanjut, Nadiem menegaskan, tarif UKT baru tidak akan berdampak besar sekali kepada mahasiswa dengan tingkat ekonomi yang belum mapan atau belum memadai. "Memang itu adalah untuk mahasiswa dengan keluarga dengan tingkat ekonomi tertinggi," ujar dia. Oleh sebab itu, Nadiem mengatakan, seharusnya tidak ada mahasiswa yang gagal untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi karena terkendala oleh meroketnya UKT. "Tidak ada mahasiswa yang seharusnya gagal kuliah atau tiba-tiba harus membayar lebih banyak akibat daripada kebijakan ini," kata Nadiem.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian analisis wacana kritis ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pisau bedah analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough yang memandang wacana sebagai teks. Pendekatan kualitatif ini menaruh perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan makna fenomena sosial dalam masyarakat. Metode deskriptif sendiri mempunyai arti penelitian yang tujuannya mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data berisi informasi yang sebenarnya. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok bahasan yang diteliti sehingga dapat diambil kesimpulan darinya. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis yang mempunyai sejumlah asumsi mengenai bagaimana penelitian harus dijalankan, dan bagaimana teks berita seharusnya dianalisis. Paradigma kritis mempunyai pandangan tersendiri pada media, bahwa sebuah berita harus dipahami secara keseluruhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

UKT (Uang Kuliah Tunggal) adalah sebuah sistem pembayaran dimana biaya kuliah mahasiswa selama satu masa studi di bagi rata per semester (jadi tidak ada lagi uang pangkal) serta tidak ada biaya tambahan lain-lain lagi seperti Praktikum, KKN dan Wisuda. UKT ini merupakan biaya kuliah yang dibebankan kepada tiap Mahasiswa per semesternya. UKT merupakan sebagian biaya kuliah tunggal yang ditanggung setiap mahasiswa per semester berdasarkan kemampuan ekonominya. Uang Kuliah Tunggal dibayarkan oleh mahasiswa pada setiap awal semester menjelang proses pembelajaran sesuai kalender akademik. UKT merupakan tonggak penting dalam upaya kita untuk mencapai pemerataan dan akses terhadap

pendidikan berkualitas tinggi. Dalam konteks ini, UKT bukan sekedar rangkaian nomor yang harus dibayar mahasiswa.

Konsep UKT mencerminkan prinsip kesetaraan, dimana seluruh peserta didik, apapun latar belakang ekonominya, mempunyai kesempatan yang sama untuk mewujudkan impian pendidikannya. Dengan kebijakan ini, Nadiem Makarim menegaskan komitmennya dalam memerangi kesenjangan pendidikan. UKT memastikan biaya pendidikan tidak lagi menjadi penghalang bagi masyarakat yang berpotensi berprestasi namun terkendala keterbatasan finansial.

Meskipun tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, langkah-langkah nyata perlu diambil untuk memastikan bahwa UKT tidak memberikan beban keuangan yang tidak semestinya kepada siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung. Oleh karena itu, upaya dukungan seperti beasiswa dan program dukungan finansial diperlukan untuk memastikan bahwa UKT tidak menjadi hambatan bagi mereka yang mencari pendidikan tinggi.

### **Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough Terhadap Pemberitaan Nadiem Tegaskan Kenaikan UKT Berlaku Bagi Mahasiswa Baru.**

Dalam konstruksi penyampaian berita Nadiem Tegaskan Kenaikan UKT berlaku Bagi Mahasiswa Baru digunakan metode analisis wacana kritis Nourman Fairclough. Adapun Penjelasannya sebagai berikut:

#### **1. Analisis Teks (Makro)**

Tahap pertama yaitu Analisis Tema atau tahap deskripsi. Berdasarkan berbagai akat kebahasaan yang digunakan media dalam pemberitaan Nadiem Tegaskan Kenaikan UKT berlaku Bagi Mahasiswa Baru terdapat beberapa representasi tema seseorang yaitu kosakata, sintaksis, metafora dan bentuk pemberitaan.

Pada topik Nadiem Tegaskan Kenaikan UKT berlaku Bagi Mahasiswa Baru, tampak menjadi keputusan yang baik bagi mahasiswa yang belum mapan dan hal ini menunjukkan citra positif Nadiem, yaitu dengan diungkapkannya sintaksis keterangan mahasiswa baru sebagai topikalisasi wacana. Nadiem menegaskan kenaikan UKT ini secara implisit memberikan yang baik bagi orangtua mahasiswa yang kurang mapan, apalagi dikeadaan saat ini banyak universitas bahkan universitas negeri menaikkan UKT secara membeludak. Pilihan kata “menegaskan” yang dikonstruksi oleh IDN Times, menunjukkan bahwa keputusan tersebut tidak terbantah. Naratif yang dibangun bahwa pemerintah memiliki keputusan tegas akan wewenang yang mereka tetapkan.

Penggunaan kosakata metafora dalam wacana berita ini juga ditemukan dalam bentuk

kata *meroket*. Dapat dilihat dari penggalan berikut:

“Oleh sebab itu, Nadiem mengatakan, seharusnya tidak ada mahasiswa yang gagal untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi karena terkendala oleh meroketnya UKT.”

Penggunaan kosakata metafora dalam wacana ini menunjukkan landasan berfikir atau alasan pembenar atas gagasan publik. Metafora ini memiliki arti yaitu naiknya UKT, dengan penggunaan metafora ini dapat memperkuat pesan utama dari berita yang disajikan kepada masyarakat.

## **2. Analisis Praktik Produksi Teks (Meso)**

Tahap kedua yaitu analisis praktik produksi teks atau dimensi meso interpretasi dilakukan terhadap pemrosesan wacana, seperti proses penyebaran dan penggunaan wacana, profil media, dan prosedur editor, dan cara pekerja memproduksi teks berita.

IDN Times merupakan media digital multi platform Indonesia untuk generasi milenial dan z. IDN Times merupakan salah satu unit bisnis IDN MEDIA yang didirikan oleh Winston Utomo dan William Utomo pada tanggal 8 Juni 2014. Saat ini, jurnalis senior Uni Zulfiani Lubis menjabat sebagai Pemimpin Redaksi IDN Times. Didirikan pada tahun 2014, IDN Times sebelumnya bernama *Indonesian Times*. Indonesian Times merupakan website yang memuat beberapa artikel yang ditulis oleh Winston Utomo saat masih bekerja di Google Singapura. Indonesian Times berkembang menjadi IDN Times. Berdasarkan beberapa aspek yang dianalisis dari konstruksi wacana pada judul “Nadiem Tegaskan Kenaikan UKT berlaku Bagi Mahasiswa Baru” wartawan IDN Times telah mempresentasikan atau menuliskan sesuai dengan apa yang ada yang didengar. Dalam hal ini pemberitaan media ini tidak menambah dan mengurangi apa yang terjadi, dan sesuai dengan hasil rapat yang dilakukan Nadiem menegaskan kenaikan UKT hanya berlaku pada mahasiswa baru yang mampu atau mapan, sedangkan mahasiswa yang kurang mampu dapat membayar lebih ringan daripada yang mampu.

## **3. Analisis Praktik Sosial Budaya (Makro)**

Tahap ketiga adalah analisis tingkat makrostruktural yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada diluar media sesungguhnya mempengaruhi bagaimana sebuah wacana ada dalam media. Pada data berikut yang berjudul “Nadiem Tegaskan Kenaikan UKT berlaku Bagi Mahasiswa Baru”. Topikalisasi wacana ini terfokus pada kenaikan UKT yang akan dialami oleh mahasiswa baru, kenaikan ini membuat beberapa masyarakat mampu atau mapan kurang setuju dengan wewenang ini, namun ini berbanding terbalik dengan masyarakat yang kurang mampu, mereka menjadi mendapat keringanan atas wewenang ini. Dalam hal ini, masyarakat yang kurang mampu bukanlah target pasar atas keputusan ini. Nadiem juga

mengatakan seharusnya tidak ada mahasiswa yang gagal untuk melanjutkan pendidikan karena terkendalanya naiknya UKT. Hadirmya media dalam pemberitaan sosok Nadiem tak dapat dipisahkan oleh unsur kepentingan. Kuatnya cengkraman media dalam pemberitaan menentukan apakah informasi yang disajikan ke publik mengandung kebenaran atau kepalsuan. Media disini, menjelma menjadi perpanjangan tangan untuk menguasai publik. Dengan judul berita diatas, sosok Nadiem dianggap memberikan kesan positif di mata publik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis wacana kritis dan makrostruktural, dapat disimpulkan bahwa media memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini masyarakat terkait kebijakan publik, seperti kenaikan UKT bagi mahasiswa baru. Penting bagi media untuk tetap menyajikan informasi secara jelas, akurat, dan seimbang agar tidak menimbulkan polarisasi pendapat di masyarakat. Selain itu, disarankan agar pihak terkait, termasuk sosok seperti Nadiem, terus berkomunikasi secara transparan dan terbuka dengan publik untuk memperkuat kepercayaan dan pemahaman terhadap kebijakan yang diambil. Referensi dari jurnal dan buku tentang kebijakan publik dan pendidikan juga dapat menjadi landasan yang kuat dalam menyusun berita dan analisis yang lebih mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. (2019). Analisis wacana kritis Fairclough pada pemberitaan selebriti di media daring. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 1-8.
- Darma, A. Y. (2014). Analisis wacana kritis dalam multiperspektif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2012). Analisis kebijakan pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- IDN Times. (n.d.). Nadiem tegaskan kenaikan UKT berlaku bagi mahasiswa baru. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/amir-faisol/nadiem-tegaskan-kenaikan-ukt-berlaku-bagi-mahasiswa-baru?q=Ukt>
- Kartikasari, S. (2020). Analisis wacana kritis Nourman Fairclough terhadap pemberitaan Jokowi naikkan iuran BPJS di tengah pandemi. *Jurnal An-Nida*, 12(2).
- Niarahmah, D., Mayasari, M., & Lubis, F. O. (2023). Analisis wacana kritis Norman Fairclough pada video “Mbah Nun Kesambet”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12633-12639.
- PT. Refika Aditama. (n.d.).

Rohman, A. (2012). *Kebijakan pendidikan: Analisis dinamika dan implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sholikhati, N. I., & Mardikantoro, H. B. (2017). Analisis tekstual dalam konstruksi wacana berita korupsi di Metro TV dan NET dalam perspektif analisis wacana kritis Norman Fairclough. *Seloka*, 6(2), 123-129.

Suwandi, B. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.